

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi telah membuat perkembangan dunia bisnis semakin pesat diikuti dengan persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk berpikir kritis, efektif, dan efisien untuk unggul dalam persaingan. Perusahaan tentunya menginginkan perusahaannya terus berkembang, memiliki kinerja keuangan yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang merupakan salah satu tujuan perusahaan. Pada perusahaan *go public*, penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa efek.

Salah satu cara untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah melalui penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dalam sebuah perusahaan hendaknya tidak hanya memperhatikan tanggung jawab situasi keuangan, tetapi juga kondisi sosial dan lingkungan. CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial yang terjadi akibat proses aktivitas perusahaannya (A. L. Wijaya & Pancawati, 2019). (Purnamawati et al., 2017) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi di dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah untuk mencerminkan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Keinginan pemangku kepentingan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan telah meningkat secara dramatis dalam beberapa dekade terakhir. Selama ini, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menjadi perhatian utama eksekutif senior dan perusahaan telah mengalokasikan sumber daya yang lebih besar untuk CSR.

Jika dikaitkan dengan kondisi saat ini, tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Isu mengenai pengungkapan CSR dan corporate governance menjadi perhatian besar tidak

hanya bagi para peneliti Akuntansi tetapi juga bagi pihak-pihak praktis di Indonesia. Masyarakat menuntut tanggung jawab sosial dari perusahaan, membuat perusahaan mengadopsi konsep 3P yang dikembangkan oleh Elkington (1998), yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit*. Disebut juga *triple bottom line*, artinya kinerjanya dapat diukur dari keuntungan yang diperoleh, kontribusinya terhadap kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat juga mencerminkan istilah yang dikenal oleh berbagai perusahaan secara global, yaitu *Sustainability* (Sejati & Prastiwi, 2015).

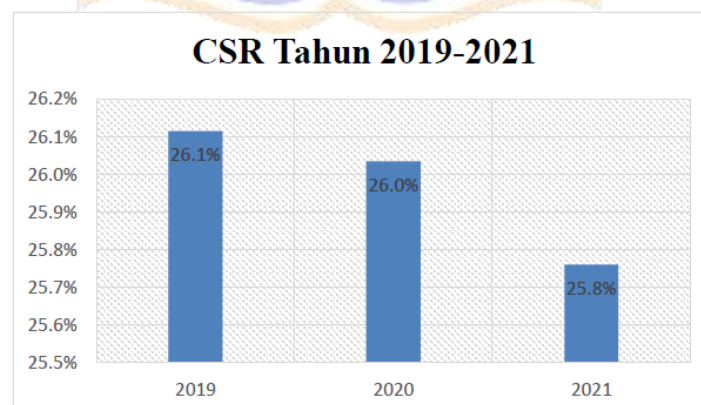
Keberlanjutan bagi suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan selama mungkin. Perusahaan menggunakan banyak sumber daya alam untuk bertahan hidup dan menjalankan kegiatan operasionalnya, yang seringkali merusak ekosistem alam. Selain berdampak pada alam, kegiatan operasional perusahaan juga berdampak pada sosial kehidupan masyarakat yang hidup berdampingan dengan perusahaan. Isu ini muncul karena banyaknya kritik negatif mengenai kerusakan lingkungan di berbagai belahan dunia, meningkat setiap tahun dan menyebabkan ekonomi krisis di seluruh dunia (Gunawan & Mayangsari, 2015).

Dalam memberikan informasi tentang isu-isu ekonomi, sosial, dan lingkungan, perusahaan di Indonesia membuat laporan keberlanjutan yang mengukur, mengungkapkan, dan mempertanggungjawabkan kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal (GRI, 2013). Hal tersebut dapat dijadikan media bagi perusahaan untuk menginformasikan kinerja mereka. Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat dari kegiatan operasional dan dampaknya terhadap lingkungan, seperti pengelolaan limbah, emisi karbon, emisi gas rumah kaca, dan perubahan iklim. Kinerja lingkungan memiliki keterkaitan dengan konsep 3P (*triple bottom line*). Konsep *triple bottom line* merupakan kerangka kerja akuntansi yang berfokus pada aspek keuangan, sosial dan lingkungan (Hemayani & Dewi, 2021). *People* (masyarakat), kinerja lingkungan yang baik akan berdampak positif pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar perusahaan. Pengelolaan limbah yang baik dan pengurangan emisi dapat mengurangi risiko terhadap kesehatan

masyarakat dan lingkungan sekitar. *Planet* (lingkungan), kinerja lingkungan perusahaan mencakup pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Pelaksanaan yang baik dalam hal ini dapat membantu menjaga keberlanjutan lingkungan. *Profit* (keuntungan), kinerja lingkungan yang baik dapat menghasilkan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Penggunaan sumber daya yang efisien dan pengurangan limbah dapat mengurangi biaya operasional, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat daya saing perusahaan.

Kebanyakan investor pada awalnya hanya mempertimbangkan faktor keuangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi. Setelah dikeluarkannya UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada pasal 74 tertera adanya kewajiban untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan atau lebih dikenal *Corporate Social Responsibility* (Adiputra et al., 2019). Adanya peraturan perundang-undangan dapat memberikan investor sudut pandang lain dalam membuat keputusan investasi. Sebab, tidak semua perusahaan yang melaporkan hasil dan/atau kondisi keuangan yang sama akan memiliki nilai pasar yang sama juga (Lasdi, 2011). Oleh sebab itu, investor perlu mempertimbangkan kondisi keuangan dan CSR pada suatu perusahaan jika ingin mengukur nilai perusahaan sebelum memutuskan untuk berinvestasi salah satunya pada perusahaan pertambangan. Berdasarkan data pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan pertambangan Tahun 2019-2021. Berikut disajikan dalam gambar dibawah berikut ini:

Gambar 1. 1 Pengungkapan CSR Tahun 2019-2021



Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada gambar diagram diatas menunjukkan jika rata-rata pengungkapan CSR di perusahaan pertambangan tahun 2019 hingga 2021 mengalami penurunan. Dimana rata-rata pengungkapan CSR tahun 2019 sebesar 26,1%, 2020 sebesar 26,0% dan di tahun 2021 sebesar 25,8%. Perusahaan tidak boleh hanya memprioritaskan untuk mendapat laba yang besar, melainkan juga harus peduli terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (D. A. Wijaya, 2023).

Selain adanya kinerja lingkungan, terdapat juga kinerja sosial. Dimana kinerja sosial perusahaan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengelola hubungan baik dengan karyawan, pemasok, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Sedangkan kinerja ekonomi dinilai berdasarkan nilai ekonomi langsung yang dihasilkan (pendapatan), nilai ekonomi yang didistribusikan, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, dan praktik pengadaan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah bahan tambang. Banyaknya industri pada sektor pertambangan ditunjukkan dengan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang mencatat naiknya investasi dari sekitar US \$1.8 miliar pada 2010 menjadi US\$ 4.3 miliar pada 2012. Pada tahun 2021, sektor pertambangan pun mengalami pertumbuhan sebesar 7,78% pada kuartal III (www.cnbcindonesia.com). Pada penelitian ini, perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan operasional bisnisnya berhubungan erat dengan lingkungan, mulai dari sumber bahan yang digunakan berasal dari alam, sehingga untuk memperoleh bahan baku tersebut perusahaan pertambangan harus bersentuhan langsung dengan alam, yang mana hal tersebut berdampak langsung pada lingkungan (Parwati & Dewi, 2021). Kondisi ini menjadikan pengungkapan CSR pada perusahaan pertambangan menjadi sangat penting.

Menurut (Yubiharto & Hastuti, 2020) menyatakan bahwa, perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 bertambah 9 perusahaan sehingga menjadi 48 perusahaan dan yang sudah mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) baru 28 perusahaan sehingga jika disebut dalam presentase hanya 58%. Data tersebut

bertahan sampai dengan tahun 2018, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2018 juga belum sepenuhnya mengungkapkan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*).

Selain CSR, dalam menilai perusahaan, investor juga akan melihat dari kebijakan perusahaan, salah satunya yaitu kebijakan hutang. Keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan untuk menggunakan hutang (*leverage*) dalam membiayai investasi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan, sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Menurut Sukirni (dalam Septariani, 2017) semakin tinggi kebijakan hutang yang diterapkan, maka akan tinggi pula nilai perusahaan. Sebab dengan tingginya pembiayaan hutang yang akan didapatkan perusahaan, jika perusahaan menggunakan modal dari pembiayaan hutang tersebut untuk mengembangkan perusahaannya dengan baik dan jika perusahaan berkembang dengan baik, berarti kinerja perusahaan semakin meningkat, sehingga nilai perusahaan akan ikut meningkat juga.

Kebijakan hutang berkaitan dengan keberlanjutan suatu perusahaan karena kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, keputusan pembiayaan melalui hutang mempunyai batasan sampai seberapa besar dana dapat digali. Kebijakan hutang yaitu kebijakan perusahaan dalam menentukan seberapa besar kebutuhan pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang. Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang sumbernya berasal dari eksternal perusahaan. Menurut Darmawan (dalam Mardhiyah et al., 2016). Hutang merupakan kewajiban suatu perusahaan kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi masa lalu yang dibayar dengan menyerahkan aktiva atau jasa yang diberikan dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan memiliki dua cara alternatif dalam melakukan pendanaan untuk mengoperasikan perusahaannya, diantaranya pendanaan internal dan pendanaan eksternal.

Dalam hal ini hutang merupakan pendanaan eksternal karena modal perusahaan berasal dari kreditor atau berasal dari luar perusahaan yang dioperasikan.

Beberapa hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan diantaranya oleh (Susanto & Ardini, 2016), (A. L. Wijaya & Pancawati, 2019), dan (Rahmi & Danantho, 2022). Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan CSR dapat meningkatkan image perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat karena perusahaan sudah memperhatikan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Sementara hasil penelitian (Nabila & Wuryani, 2021), (Sudarma & Darmayanti, 2017) dan (Roestiono, 2018) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan investor menganggap perusahaan hanya menginginkan keuntungan saja tanpa memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Lebih lanjut, penelitian mengenai pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan juga telah dilakukan oleh (Apriliyanti et al., 2019) dan (Febrianti et al., 2020), yang menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan tingginya pembiayaan hutang yang akan diperoleh perusahaan, maka perusahaan akan menggunakan modal dari pembiayaan hutang untuk mengembangkan perusahaan. Jika perusahaan berkembang maka perusahaan akan menghasilkan laba, laba yang dihasilkan perusahaan akan meningkat, harga saham perusahaan juga akan naik, sehingga dengan demikian nilai perusahaan juga akan meningkat. Sementara hasil penelitian dari (D. S. Dewi & Suryono, 2019) dan (Oktoriza et al., 2019), menunjukkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan jika sebaiknya perusahaan dalam mendanai aktivitasnya sebaiknya menggunakan modal sendiri. Sebab penggunaan hutang yang terlalu berlebihan akan menimbulkan resiko kebangrutan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka ada celah bagi peneliti untuk meneliti kembali pengaruh CSR dan kebijakan

hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan. Perusahaan pertambangan dipilih karena kegiatan bisnisnya yang bersentuhan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam dan berdampak langsung pada lingkungan. Sehingga dari uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Periode 2018-2022)”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* belum sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan pertambangan
2. Banyaknya kasus kerusakan lingkungan yang diungkapkan oleh masyarakat sekitar perusahaan
3. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap pencapaian usaha perbaikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan.
4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* hanya bersifat wajib bagi perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam.
5. Permasalahan-permasalahan sosial yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia juga terjadi karena lemahnya penegakan peraturan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, misalnya tentang aturan ketenagakerjaan, pencemaran lingkungan, perimbangan bagi hasil suatu industri dalam era otonomi daerah.
6. Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya sehingga mengalami penurunan nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan indentifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah hanya pada pengaruh *corporate social responsibility* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan

1. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pengaruh CSR, kebijakan hutang dan nilai perusahaan serta penunjang referensi dalam mata kuliah akuntansi keberlanjutan.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai CSR dan kebijakan hutang serta dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama dalam penerapan CSR dan kebijakan hutang pada perusahaan pertambangan sebagai suatu pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan menambah wawasan bagi para pembaca mengenai penerapan CSR, kebijakan hutang dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.